

## PENYIMPANGAN MAKSIM KERENDAHAN HATI DAN MAKSIM PENGHARGAAN DALAM GRUP *WHATSAPP* MAHASISWA

Tety Bekti Sulistyorini<sup>1</sup>, Rani Setiawaty<sup>2</sup>, Putri Haryanti<sup>3</sup>, Laili Etika Rahmawati<sup>4</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
Email: [a310140118@student.ums.ac.id](mailto:a310140118@student.ums.ac.id)

### ABSTRACT

*Internet users in Indonesia currently reach 63 million people. based on that number, 95 percent use the internet to access social networking. Conversation on whatsapp group leverages the use of language. Language reflects the identity of the speaker so that language is also a form of expression from the speaker's mind. Conversations in social media in the form of whatsapp accounts often lead to violations of the principle of decency. The purpose of this study is to describe the deviation of modesty maxim and deviation of approbation maxim in the student's whatsapp group. This type of research is qualitative with pragmatic approach. The data collected are the total of 12 conversations, while the data source in this study is whatsapp group conversation students Muhammadiyah University of Surakarta. Technique of data collecting is done with technique of recording conversation whatsapp. The data analysis technique is done by reading whatsapp, categorizing whatsapp based on the principle of language politeness and calculating the percentage of whatsapp which is violating. The results showed that of the 12 group conversations of whatsapp in 5 different groups there were 7 conversations that showed the deviation of approbation maxim and 3 conversations that made the deviation of modesty maxim, while 2 conversations including polite.*

**keywords:** *deviation, modesty maxim, approbation maxim*

### ABSTRAK

Pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Percakapan pada grup *whatsapp* banyak memanfaatkan penggunaan bahasa. Bahasa mencerminkan identitas pemakainya sehingga bahasa juga merupakan bentuk ekspresi dari batin pemakainya. Percakapan dalam media sosial berupa akun *whatsapp* seringkali menimbulkan pelanggaran prinsip kesopanan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penyimpangan maksim kerendahan hati dan maksim penghargaan dalam grup *whatsapp* mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan pragmatis. Data yang terkumpul sejumlah 12 percakapan, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan grup *whatsapp* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencatatan percakapan *whatsapp*. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca *whatsapp*, mengategorikan *whatsapp* berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa dan menghitung presentase *whatsapp* yang melanggar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 percakapan grup *whatsapp* dalam 5 grup yang berbeda terdapat 7 percakapan yang melakukan penyimpangan maksim penghargaan dan 3 percakapan yang melakukan penyimpangan maksim kerendahan hati, sedangkan 2 percakapan termasuk santun.

**Kata kunci:** *penyimpangan, maksim penghargaan, kerendahan hati*

### PENDAHULUAN

Zaman yang sudah modern ini telah menjadikan teknologi berkembang semakin pesat. Penggunaan pada

aplikasi *whatsapp* menempati posisi yang tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna yang lebih senang menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk

saling bertukar informasi, baik berupa kata-kata, gambar, video maupun dokumen. Bahasa yang digunakan dalam berinteraksi melalui jejaring sosial, yakni *whatsApp* sangat berperan penting dan berdampak pada karakter individu. Penggunaan bahasa yang kurang sopan akan memicu sebuah kesalahpahaman. Namun, pada saat ini masih banyak pengguna akun media sosial yang tidak memerhatikan etika dalam berkomunikasi. Hal ini menimbulkan rasa prihatin terhadap sikap dan moral masyarakat. Apabila penyimpangan prinsip kesopanan tidak diatasi maka akan berdampak buruk terhadap moral dan perilaku. Akhirnya, akan ada pihak-pihak tertentu yang merasa tersinggung dan tidak terima terhadap komentar orang lain.

Leech (dalam Rahardi, 2005:60) mengajukan prinsip kesantunan yang direalisasikan dengan maksim-maksim (prinsip-prinsip) berikut: *pertama*, maksim kebijaksanaan, para peserta penuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam bertutur. *Kedua*, maksim kedermawanan, para peserta penuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. *Ketiga*, maksim penghargaan atau pujian, para peserta penuturan diharapkan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain.

Selanjutnya, maksim yang *keempat*, maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. *Kelima*, maksim kesepakatan atau pemufakatan, ditekankan agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Keenam, maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta tutur untuk

dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan realisasi maksim kesopanan percakapan di *group whatsapp* mahasiswa. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan pengetahuan bahwa bahasa yang seringklali dianggap sudah santun ternyata masih tidak santun.

Penelitian penyimpangan prinsip kesantunan pernah dilakukan oleh beberapa ahli. Mulatsih (2014) meneliti “Ketidaksantunan Berbahasa pada Pesan Singkat (SMS) Mahasiswa ke Dosen”. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa tidak semua SMS mahasiswa ke dosen santun, ada beberapa SMS yang tidak santun. Ketidaksantunan terjadi karena SMS tersebut melanggar beberapa maksim dalam prinsip kesantunan (*politeness principles*) yang dikemukakan oleh Leech.

Hal serupa dilakukan Sari (2014) yang meneliti “Implikatur Percakapan dengan Adanya Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ludruk Kartolo CS”. Penelitian disimpulkan bahwa ditemukan adanya pelanggaran terhadap prinsip kesopanan, yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan, penerimaan, kemurahan, kerendahan hati, kecocokan, dan kesimpatian.

Selain itu, Setyowati (2014) meneliti “Analisis Penyimpangan Prinsip Kerjasama dan Prinsip Kesopanan dalam Acara *Dagelan Curanmor* di Yes Radio Cilacap”. Hasil dari penelitian disimpulkan (1) terdapatnya bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada cerita kumpulan humor dalam acara *dagelan curanmor* di Yes Radio Cilacap, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksana-an. (2) terdapatnya

bentuk pelanggaran prinsip kesopanan pada cerita kumpulan humor dalam acara *dagelan curanmor* di Yes Radio Cilacap yaitu maksim ke-bijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

Selanjutnya Yunitawati, dkk (2014) meneliti “Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan Wacana Kartun pada Buku *Politik Santun dalam Kartun* Karya Muhammad Mice Misrad”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat penyimpangan prinsip kesopanan yang berupa maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penerimaan, kerendahan hati, kecocokan, dan kesimpatian.

Setyowati (2014) meneliti “Analisis Penyimpangan Prinsip Kerjasama dan Prinsip Kesopanan dalam Acara *Dagelan Curanmor* di Yes Radio Cilacap”. Hasil dari penelitian disimpulkan (1) terdapatnya bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada cerita kumpulan humor dalam acara *dagelan curanmor* di Yes Radio Cilacap yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. (2) terdapatnya bentuk pelanggaran prinsip kesopanan pada cerita kumpulan humor dalam acara *dagelan curanmor* di Yes Radio Cilacap, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian pragmatis. Pendekatan pragmatis merupakan pendekatan penelitian ilmu bahasa yang mengkaji makna ujaran

dalam situasi tertentu (Leech dalam Rustono, 1982:132). Data yang terkumpul sejumlah 12 percakapan yang dikategorikan tidak santun, sedangkan sumber data adalah percakapan dalam grup *whatsApp* mahasiswa lingkup Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencatat percakapan *whatsApp* mahasiswa dalam grup. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca percakapan dalam grup *whatsApp*, memilah dan mengategorikan percakapan *whatsApp* berdasarkan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan membuat presentase pada kategori penyimpangan maksim dalam prinsip kesantunan berbahasa.

Prinsip yang digunakan untuk menganalisis mengacu pada teori Leech mengenai prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, maksim penghargaan kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Penelitian**

Data yang terkumpul sejumlah 12 data percakapan yang dikategorikan ke dalam tiga kategori, yakni penyimpangan maksim kerendahan hati dan maksim penghargaan, serta percakapan yang tidak menyimpang. Dari 12 percakapan terdapat 10 percakapan yang melakukan penyimpangan dan 2 percakapan tergolong santun. Pada tabel di bawah ini tertuliskan 10 percakapan yang menyimpang prinsip kesantunan.

**Tabel 1 Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa *whatsApp* mahasiswa**

No	Jenis Kesantunan	Pelanggaran maksim	Presentase (%)
1	Kerendahan hati	3	30
2	Penghargaan	7	70
TOTAL		10	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa maksim penghargaan lebih sering dilanggar dibandingkan dengan maksim kerendahan hati. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih dikategorikan dalam taraf kesantunan yang memprihatinkan.

**b. Pembahasan  
REALISASI PELANGGARAN  
MAKSIM KERENDAHAN HATI**

Berikut ini merupakan 3 kutipan percakapan dari grup *whatsApp* mahasiswa yang melakukan penyimpangan terhadap prinsip kesantunan berbahasa dan terkategori dalam pelanggaran maksim kerendahan hati.

***kutipan percakapan 1***  
**(Data 1)**

Penutur: “Ada yg enggak keluar nggak nilainya”  
(08572575xxxx)

Mitra tutur: “**Aku A jar**”  
(08572703xxxx)

Percakapan terdapat pada konteks tuturan ketika penutur menanyakan perihal beberapa nilai mata kuliah yang tidak muncul pada mata kuliah X pada saat mengecek kartu hasil studi (KHS) dalam grup *whatsApp* PBI 2014 (program studi pendidikan bahasa

Indonesia angkatan 2014), selanjutnya salah satu anggota (mitra tutur) dalam grup mem-berikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut dengan menjawab **Aku A jar ( Saya A jar)**, artinya mitra tutur secara tidak langsung berusaha untuk me-mamerkan hasil nilai ujiannya bahwa dirinya memperoleh nilai A (sempurna). Tanggapan mitra tutur tersebut menunjukkan perilaku penyimpangan prinsip kesantunan yang berupa maksim kerendahan hati yang ditunjukkan dengan sikap yang tinggi hati dan ingin menonjolkan pujian terhadap dirinya sendiri.

***Kutipan Percakapan 2***  
**(Data 2)**

Penutur : “Mesakne menn mbahh mbah... loh gonaku wifi lancar jayaa...alfamart dekat, warung makan 24 jam, hotel enek 50 rb ..tv lcd.. dan sound sistem”  
(08572575xxxx)

Mitra tutur: “njirr penak tenan gonamu,,gonaku wae TV mati”  
(08580631xxxx)

Terjemahan  
Penutur: “kasian sekali kamu mbah..ini lho di tempat saya wifi lancar jaya, alfamart dekat, warung makan 24 jam, hotel ada yang 50 ribuan..tv lcd..sound sistem”

Mitra tutur: “nj\*\*g, enak sekali di tempat kamu, di tempatku tv saja mati.”

Percakapan terdapat pada konteks tuturan ketika penutur berusaha untuk memamerkan fasilitas yang diperoleh selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dengan ungkapan “**Mesakne**

menn mbahh mbah... loh gonaku wifi lancar jayaa...alfamart dekat, warung makan 24 jam, hotel enek 50 rb ..tv lcd.. sound sistem". Pernyataan yang diungkapkan oleh penutur termasuk dalam kategori pelanggaran prinsip kesantunan karena penutur berusaha untuk memamerkan fasilitas apa saja yang diperoleh tanpa memikirkan bahwa mitra tuturnya sedang mengalami hal yang tidak menyenangkan dan dalam kondisi yang buruk.

***Kutipan Percakapan 3  
(Data 3)***

Penutur: "Noted. kami tadi juga mengalami hal yang sama judulnya: **SUSAH SINYAL**" (08880675xxxx)

Mitra tutur: "**Lapor Pak posko KKN di prawatan full WiFi**" (08564105xxxx)

Percakapan pada konteks pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN). Penutur merupakan bagian dari laboratorium *microteaching* yang memberikan pernyataan bahwa ketika penutur berada di daerah pelaksanaan KKN mengalami kesulitan sinyal internet. Selanjutnya mitra tutur sebagai salah satu bagian grup *whatsApp* memberikan pernyataan bahwa di posko tempat pelaksanaan KKN difasilitasi oleh Wifi yang lancar. Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan prinsip kesantunan sebab dalam grup *whatsApp* tersebut banyak mahasiswa KKN yang mengalami kesulitan sinyal, sedangkan mitra tutur justru menunjukkan sikap sombong dan seakan-akan memamerkan apa yang dimilikinya.

**REALISASI PELANGGARAN  
MAKSIM PENGHARGAAN**

***Kutipan percakapan 4(Data 4)***

Penutur: "Aku kalah cah wingi wae digame 21-10 kok"  
(08560133xxxx)

Mitra tutur: "**kwe nek menang kondang**"  
(08133645xxxx)

Terjemahan:

Penutur: "Saya kalah kemarin saja dibuat permainan 21-10 kok"

Mitra tutur: "kamu kalau sampai menang hebat"

Percakapan dalam konteks membahas pertandingan bulutangkis antarmahasiswa. Penutur menyampaikan bahwa pada pertandingan sebelumnya mengalami kekalahan, selanjutnya mitra tutur memberikan pernyataan **kwe nek menang kondang**. Pernyataan tersebut termasuk dalam kategori pelanggaran maksim penghargaan karena mitra tutur mengejek dan menantang penutur.

***Kutipan percakapan 5  
(Data 12)***

Penutur: "koe ki do omong opo cah" (08224203xxxx)

Mitra tutur: "**otakmu ra nyandak rasah melu melu leee**"  
(08579929xxxx)

Terjemahan:

Penutur: "kamu itu bilang apa ya"

Mitra tutur: "**otak kamu tidak sampai tidak perlu ikut ikutan**"

Tuturan tersebut dikategorikan dalam pelanggaran prinsip kesantunan yakni maksim penghargaan sebab mitra tutur mengatakan sesuatu yang berindikasi mengejek penutur yang memiliki kemampuan berpikir rendah atau secara kasar dapat dikatakan orang yang bodoh.

***Kutipan percakapan 6***

***(Data 6)***

Penutur: “***Mudeng utek2mu ki penuh dgn maksud dan tujuan koyo gak kenal kwe sedino rong Dino wae***”  
(08578626xxxx)

Mitra tutur: “*turu ssk sekolah, aku manud wae kaosku X”L*”  
(08224747xxxx)

Terjemahan:

Penutur: “**Tahu otak2 kamu itu penuh dengan maksud dan tujuan** seperti baru kenal kamu sehari dua hari saja”

Percakapan tersebut terjadi pada konteks pembahasan mengenai pemesanan kaos olahraga. Penutur tergolong melakukan penyimpangan maksim penghargaan karena mencaci lawan bicaranya, yakni dengan mengatakan ***Mudeng utek2mu ki penuh dgn maksud dan tujuan koyo gak kenal kwe sedino rong Dino wae***. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur mengejek dan mencaci mitra tuturnya yang dikatakan sebagai seseorang yang otaknya selalu berisi hal-hal yang negatif. Penutur juga meyakinkan bahwa perkataannya itu benar dengan menunjukkan bahwa dirinya telah mengenal karakter mitra tuturnya sudah lama.

***Kutipan percakapan 7***

***(Data 7)***

Penutur: “*wkwkk ssok seng final semangat untuk menghadapi pemaen pemaen andalan*”  
(08133645xxxx)

Mitra tutur: “*Ada apa ini ada apa*” (08953891xxxx)

Percakapan pada grup *whatsApp* mahasiswa tersebut terdapat pada konteks pembahasan mengenai pertandingan bulutagkis yang akan segera dihadapi. Penutur mengatakan ***wkwkk ssok seng final semangat untuk menghadapi pemaen pemaen andalan***. Hal ini menunjukkan bahwa penutur melakukan penyimpangan prinsip kesantunan dengan mengejek temannya yang akan ber-tanding supaya dapat mengalahkan pemain andalan lainnya. Niat yang ingin disampaikan pada dasarnya bagus karena ingin memberikan semangat terhadap kawannya, tetapi bahasa yang digunakan tidak santun, sebab dalam konteks tersebut penutur merasa tidak yakin dan mengejek jika kawannya mampu mengalahkan lawan mainnya.

***Kutipan percakapan 8***

***(Data 8)***

Penutur: “*Itu dr pak mul, tgs kelompok minggu ini harus selesai ya*” (08122593xxxx)

Mitra tutur : “*Susahe nek nduwe konco wong kelewat pinter*” (08574050xxxx)

Terjemahan:

Penutur: “Itu dr pak mul, tgs kelompok minggu ini harus selesai ya”

Mitra tutur: “**Susahnya kalau punya teman orang terlalu cerdas**”

Percakapan tersebut terjadi pada konteks tuturan pembahasan tugas kelompok. Penutur memberikan informasi terkait pengumpulan tugas, tetapi mitra tutur memberikan tanggapan yang tidak santun, yakni dengan mengatakan *Susahe nek nduwe konco wong kelewat pinter*. Perkataan tersebut termasuk kategori merendahkan penutur dan menghina.

***Kutipan percakapan 9 (Data 9)***

Penutur: “*Dosen pembimbingku kok renek cah*”  
(08224203xxxx)

Mitra tutur: “*wkkwwk sek sabar gus, dosbinge wegah kro koe yake gus wkwkw*”  
(08572500xxxx)

Terjemahan:

Penutur: “Dosen pembimbingku kok tidak ada ya”

Mitra tutur: “wkkwwk yang sabar gus dosbingnya (dosen pembimbing) tidak mau sama kamu mungkin gus wkwkw”

Percakapan tersebut terjadi pada konteks pembagian dosen pembimbing skripsi. Penutur bertanya kenapa namanya tidak di masukkan dalam salah satu daftar dosen yang membimbing skripsi. Selanjutnya mitra tutur (anggota grup) memberikan jawaban yang menghina ataupun mengejek.

***Kutipan Percakapan 10 (Data 11)***

Penutur: “*apa kabar prawatan klaten?*”  
(08880675xxxx)

Mitra tutur: “*Lancar jaya,..Ini mbuka les2an sama Insyaallah bekam masal*”  
(08564105xxxx)

Percakapan tersebut terdapat dalam konteks pelaksanaan kuliah kerja nyata. Salah satu pihak fakultas (penutur) bertanya kondisi posko di Prawatan Klaten. Selanjutnya, mitra tutur.

**SIMPULAN**

Dari hasil uraian pembahasan yang menjawab rumusan masalah, penelitian ini mendeskripsikan beberapa bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui sosial media *whatsApp*. Data percakapan yang dianalisis sejumlah 12 data. Dari data tersebut maka disimpulkan bahwa 3 percakapan termasuk dalam kategori penyimpangan maksim kerendahan hati, 7 percakapan termasuk kategori penyimpangan maksim penghargaan, dan 2 data percakapan termasuk santun.

Perbandingan data yang menyimpang dan tidak menyimpang ditunjukkan lebih banyak tidak santun dibandingkan yang santun. Artinya hal ini harus menjadi perhatian mahasiswa agar lebih santun ketika menggunakan bahasa. Sebaab penggunaan bahasa yang tidak santun akan mengakibatkan kesalahpahaman dan perubahan karakter seseorang.

## PERSANTUNAN

1. Orang tua yang telah memberikan dukungan.
2. Program studi pendidikan bahasa Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan dukungan.
3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing kami sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
4. Rekan-rekan yang telah membantu dalam terselesaikannya karya ilmiah ini.

Kartun Karya Muhammad Mice Misrad". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15 (2): 141-154.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulatsih, Sri. 2014. "Ketidaksantunan Berbahasa pada Pesan Singkat (SMS) Mahasiswa ke Dosen". *Jurnal Prosiding Seminar nasional*. Surakarta: UMS Press.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sari, Lilik Nur Indah. 2014. "Implikatur Percakapan dengan Adanya Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ludruk Kartolo CS". *Jurnal Scriptorium*, 1 (2): 35-43.
- Setyowati, Eka. 2014. "Analisis Penyimpangan Prinsip Kerjasama dan Prinsip Kesopanan dalam Acara *Dagelan Curanmor* di Yes Radio Cilacap". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa UMP*, 4 (3): 31-36.
- Yunitawati, Azizah Malikha, Abdul Ngalim, dan Atiqah Sabardila. 2014. "Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan Wacana Kartu pada Buku Politik Santun dalam